

**PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT TEKNIK BUBUT KELAS XII JURUSAN
TEKNIK PEMESINAN SMK N 1 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Teknik Mesin sebagai salah satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh:

IRSAN ISRAL
NIM : 1201965/2012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK MESIN
JURUSAN TEKNIK MESIN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2017**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

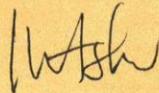
Judul : **PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
DIKLAT TEKNIK BUBUT KELAS XII JURUSAN TEKNIK
PEMESINAN SMK NEGERI 1 PADANG**

Nama : Irsan Isral
NIM/BP : 1201965/2012
Program studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, Februari 2017

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Waskito, M.T.
NIP. 19610808 198602 1 001

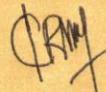
Pembimbing II,



Drs. Svahrul, M.Si.
NIP. 19610829 198703 1 003

Mengetahui :

Ketua Jurusan Teknik Mesin FT-UNP



Ir. Arwizet K, S.T., M.T.
NIP. 19690920 199802 1 001

PENGESAHAN

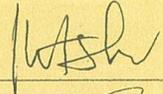
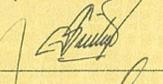
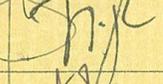
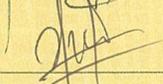
Dinyatakan Lulus Setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
DIKLAT TEKNIK BUBUT KELAS XII JURUSAN TEKNIK
PEMESINAN SMK NEGERI 1 PADANG

Nama : Irsan Isral
NIM/BP : 1201965/2012
Program studi : Pendidikan Teknik Mesin
Jurusan : Teknik Mesin
Fakultas : Teknik

Padang, 08 Februari 2017

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Dr. Waskito, M.T.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Syahrul, M.Si.	2. 
3. Anggota	: Drs. Darmawi, M.Pd.	3. 
4. Anggota	: Drs. Nofri Helmi, M.Kes.	4. 
5. Anggota	: Budi Syahri, S.Pd., M.Pd.T.	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Februari 2017

Yang membuat pernyataan



Irsan Isral

NIM.1201965/2012

ABSTRAK

Irsan Isral.2012.

“PENERAPAN MEDIA VIDEO UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT TEKNIK BUBUT KELAS XII JURUSAN TEKNIK PEMESINAN SMK NEGERI 1 PADANG”.

Berdasarkan survei peneliti, tampak bahwa dalam proses pembelajaran banyak siswa yang pasif, melamun, bermain *hand phone*, ribut, dan sibuk sendiri dengan kegiatannya. Dari total 29 siswa hanya 10 siswa yang tuntas hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran melalui penerapan media video yang diharapkan dengan meningkatnya motivasi belajar siswa dapat juga meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), dimana peneliti bertindak sebagai guru yang melakukan tindakan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2016. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang masing-masing terdiri dari dua kali pertemuan. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi untuk melihat perubahan motivasi belajar siswa setiap siklusnya dan untuk pengukur data hasil belajar siswa digunakan lembar tes.

Berdasarkan hasil pengamatan, rata-rata motivasi siklus I adalah 60,70% dan pada siklus II adalah 80,24%. Selain motivasi belajar siswa, hasil belajar juga mengalami peningkatan ketuntasan secara klasikal. Pada siklus I ketuntasan klasikal adalah 58,62% dengan 17 siswa tuntas dan pada siklus II adalah 86,21% dengan 25 siswa tuntas. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada mata diklat Teknik Bubut di kelas XII TPA SMK Negeri 1 Padang.

Keyword : motivasi, hasil belajar, media video, teknik bubut

KATA PENGANTAR

Puji syukur, penulis ucapkan kepada Allah Subhanawu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Penerapan Media Video Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Diklat Teknik Bubut Kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang”** ini dengan baik. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada Baginda Rasulullah Salallahu ‘AlaihiWasalam yang telah membawa umat manusia, dari zaman yang minim pendidikan, ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan guna menyelesaikan pendidikan, dan mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan dan perhatian dari berbagai pihak, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Waskito, M.T selaku Dosen Pembimbing I.
2. Bapak Drs. Syahrul, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II dan sekaligus sebagai Sekretaris Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Darmawi, M.Pd. selaku Dosen Penguji I.
4. Bapak Drs. Nofri Helmi, M.Kes. selaku Dosen Penguji II.
5. Bapak Budi Syahri, S.Pd., M.Pd.T. selaku Dosen Penguji III dan sekaligus sebagai Dosen Penasehat Akademik.
6. Bapak Arwizet K, ST, MT, selaku Ketua Jurusan Teknik Mesin Universitas Negeri Padang.
7. Seluruh Dosen, Staf, dan Karyawan Jurusan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

8. Bapak Drs. Arisman Jondedwi, M.M, selaku Kepala Sekolah beserta Bapak/ Ibu Guru dan Staf Administrasi SMK Negeri 1 Padang terkhusus Bapak Deded Darmadi, M.Pd.T. selaku Guru Mata Diklat Teknik Bubut kelas XII Teknik Pemesinan.
9. Saudara Rahmad Fajri Hendry, selaku teman sejawat penulis dan observer yang telah membantu selama melaksanakan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang, khususnya siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan yang telah memberikan bantuan dan kontribusinya selama melaksanakan penelitian skripsi ini.
11. Kedua orang tua tercinta yang selalu mendoakan, memberi semangat, dukungan moril, materil, serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.
12. Rekan-rekan di Jurusan Teknik Mesin
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan diterima serta dibalas oleh Allah Subhanahu Wata'ala, amin. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak memiliki kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, untuk itu, kritik, dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Padang, Februari 2017

Penulis

IRSAN ISRAL
1201965/2012

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motivasi	8
B. Minat Belajar	9
C. Hasil Belajar	14
D. Media Video.....	15
E. Mata Diklat Teknik Bubut	17

F. Teknik Bubut.....	18
G. Penelitian Yang Relevan.....	24
H. Kerangka Konseptual.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	28
B. Setting Penelitian.....	30
C. Jenis dan Sumber Data.....	30
D. Definisi Operasional Penelitian.....	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Prosedur Penelitian.....	35
G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	43
H. Teknik Analisis Data.....	44
I. Indikator Kerja.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindak Kelas.....	46
1. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus I.....	46
a. Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	46
b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>).....	46
c. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	48
d. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	54
2. Pelaksanaan dan Hasil Penelitian pada Siklus II	55
e. Tahap Perencanaan (<i>Planning</i>).....	55
f. Tahap Pelaksanaan Tindakan (<i>Action</i>).....	56

g. Pengamatan (<i>Observing</i>).....	59
h. Refleksi (<i>Reflecting</i>).....	63
B. Pembahasan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Rancangan Perlakuan Pembelajaran	42
4.1 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....	51
4.2 Tingkat Keaktifan Siswa Siklus I	52
4.3 Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	54
4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....	60
4.5 Peningkatan Keaktifan Siswa Dari Siklus I Ke II.....	62
4.6 Hasil Belajar Siswa Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Mesin Bubut.....	20
2.2 Kerja Mesin Bubut.....	20
2.3 Bagian Mesin Bubut	21
2.4 Jenis Pahat Mesin Bubut.....	24
2.5 Kerangka Konseptual Penelitian.....	27
3.1 Siklus Penelitian.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Lembar Pengamatan Siklus I.....	71
2. Hasil Pengamatan Siklus I.....	73
3. Analisis Uji Coba Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	74
4. Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus I.....	76
5. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	82
6. Lembar Pengamatan Siklus II.....	83
7. Hasil Pengamatan Siklus II.....	85
8. Analisis Uji Coba Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II.....	86
9. Soal Tes Hasil Belajar Siswa Siklus II	88
10. Hasil Tes Belajar Siswa Siklus I.....	93
11. Dokumentasi Selama Kegiatan Penelitian Berlangsung.....	94
12. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Fakultas Teknik UNP.....	97
13. Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	98
14. Surat Izin Melaksanakan Penelitian dari Sekolah.....	99
15. Surat Keterangan Telah Selesai Melaksanakan Penelitian Dari Sekolah	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk memperoleh SDM yang berkualitas antara lain dilakukan dengan pembangunan pendidikan. Dalam konteks tersebut, pelaksanaan pendidikan yang bermutu merupakan suatu keharusan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan, dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang berkualitas dalam rangka pencapaian SDM yang berkualitas.

Pada prinsipnya, tujuan pendidikan berkaitan dengan tiga aspek perubahan yang diinginkan, yaitu pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dalam diri individu yang mengalami pendidikan. Berkaitan dengan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah menyatakan bahwa sistem pendidikan perlu disesuaikan dengan kebutuhan pembangunan di segala bidang dalam rangka menghadapi *Millenium Development Goals* yang dipercepat dari tahun 2020 menjadi 2015. *Millenium Development Goals* merupakan era pasar bebas atau era globalisasi sebagai era persaingan mutu atau kualitas. Untuk itu, sistem pendidikan harus menyesuaikan visi, misi, tujuan dan strateginya masing-masing untuk menghasilkan peserta didik yang berkompoten dan tidak ketinggalan zaman.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah menengah tingkat atas yang terus diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mengacu pada sistem pendidikan nasional. Bahkan, lulusan SMK diharapkan nantinya bisa diterima

langsung di dunia kerja. Dalam rangka memenuhi kebutuhan pembangunan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berkompeten, berkualitas, dan bisa langsung diterima di dunia kerja, pemerintah memberikan wewenang kepada dewan direktorat pengelola SMK untuk memperbesar pembangunan SMK dibanding Sekolah Menengah Atas. Bahkan, sampai tahun 2017 pembangunan SMK diharapkan mencapai 70% dan SMA 30%.

Salah satu pembangunan SMK adalah SMK program keahlian teknik Pemesinan sesuai dengan tuntutan pemerintah, SMK dengan program keahlian teknik pemesinan mempunyai tujuan:

1. Mempersiapkan tamatan yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia sebagai tenaga kerja tingkat menengah yang berkompeten sesuai dengan keahliannya yaitu bidang pemesinan.
2. Membekali peserta didik untuk berkarir, mandiri yang mampu beradaptasi di lingkungan kerja sesuai bidangnya dan mampu menghadapi perubahan yang terjadi di lingkungan masyarakat.
3. Membekali peserta didik bersikap profesional untuk mengembangkan diri dan mampu berkompetisi di tingkat nasional dan internasional

Terkait dengan pencapaian tujuan SMK dengan program keahlian teknik pemesinan tersebut penulis melakukan refleksi pengalaman mengajar dan pengamatan di SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan pengalaman dan pengamatan penulis, proses pembelajaran yang terjadi selama di SMK Negeri 1 Padang mencerminkan kurangnya motivasi siswa dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi. Otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, ketika anak didik kita lulus dari sekolah, mereka pintar secara teoritis, tetapi miskin aplikasi.

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata diklat. Pada mata diklat teknik bubut kurangnya mengembangkan kemampuan motivasi anak untuk berpikir kritis dan sistematis, karena strategi pembelajaran berpikir tidak digunakan secara baik dalam setiap proses pembelajaran di dalam kelas. Kurangnya dalam keseriusan untuk memahami setiap pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam setiap praktek. Seperti terlambat masuk kelas, lupa membawa baju praktek, dll.

Gejala-gejala di atas merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. Pendidikan di sekolah terlalu menjejali otak anak didik dengan berbagai bahan ajar yang harus dihafal. Pendidikan kita tidak diarahkan untuk mengkonstruksi (membangun) dan mengembangkan karakter serta potensi yang dimiliki anak. Dengan kata lain, proses pendidikan kita tidak pernah diarahkan membentuk manusia yang cerdas, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif dan inovatif.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan

suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Terdapat beberapa hal yang sangat penting untuk kita kritisi dari konsep pendidikan menurut Undang-Undang tersebut:

1. "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana", hal ini berarti proses pendidikan di sekolah bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan dan untung-untungan, akan tetapi proses yang bertujuan. Sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan.
2. Proses pendidikan yang terencana itu diarahkan untuk mewujudkan "suasana belajar dan proses pembelajaran". Hal ini berarti pendidikan tidak boleh mengesampingkan proses belajar. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar, akan tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak. Dengan demikian, dalam pendidikan antara proses dan hasil belajar harus berjalan secara seimbang. Pendidikan yang hanya mementingkan salah satu di antaranya tidak akan dapat membentuk manusia yang berkembang secara utuh.
3. Suasana belajar dan pembelajaran itu diarahkan "agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya". Ini berarti proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa (*student active learning*). Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi anak didik. Dengan demikian, anak harus dipandang sebagai organisme yang sedang berkembang dan memiliki potensi. Tugas

pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik, bukan menjejalkan materi pelajaran atau memaksa agar anak dapat menghafal data dan fakta.

4. Akhir dari proses pendidikan adalah kemampuan anak “memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Hal ini berarti proses pendidikan berujung kepada pembentukan sikap, pengembangan kecerdasan atau intelektual, serta pengembangan keterampilan anak sesuai dengan kebutuhan. Ketiga aspek inilah (sikap, kecerdasan, dan keterampilan) arah dan tujuan pendidikan yang harus diupayakan. Dengan demikian, ketika ketiga aspek ini sudah terbentuk, materi pelajaran apapun yang diberikan oleh guru akan mengarah pada tujuan yang sama, yaitu pembentukan sikap, kecerdasan, dan keterampilan bagi setiap anak didik agar mereka berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

Selain itu belum berkualitaskannya pembelajaran yang dilaksanakan diduga disebabkan oleh beberapa faktor *Pertama*, media dan peralatan pembelajaran belum memadai dibandingkan dengan jumlah siswa. Padahal, media dan peralatan pembelajaran yang memadai sangat diperlukan untuk memberikan pengalaman belajar kepada siswa. *Kedua*, strategi pembelajaran yang dilaksanakan guru secara umum belum mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat diamati pada saat pembelajaran berlangsung, di mana banyak siswa keluar-masuk kelas karena merasa bosan di dalam kelas. Kondisi tersebut tentu perlu diatasi dengan mengkaji masalah utama yang diduga sebagai penyebab masalah dan bagaimana upaya mengatasinya. Oleh sebab itu, penulis

tertarik untuk melakukan penelitian tentang proses pembelajaran pada Jurusan Teknik Pemesinan di SMK Negeri 1 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah yang muncul sebagai berikut:

- 1) Pada saat pembelajaran berlangsung siswa banyak bermain *hand phone*.
- 2) Kurangnya keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Siswa sibuk dengan kegiatannya sendiri.
- 4) Siswa banyak keluar masuk kelas.
- 5) Hasil belajar siswa yang rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar siswa yang masih rendah, oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dilakukan melalui *pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video*. Ada dua alasan penetapan masalah pada masalah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video ini. *Pertama*, proses pembelajaran tidak selalu mencapai hasil yang ideal, dalam arti ada kemungkinan sejumlah siswa kurang memahami materi pelajaran yang di sampaikan guru secara manual. Kedua, penulis beranggapan bahwa menggunakan media video dapat memotivasi siswa dalam meningkatkan hasil belajar

D. Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas XII Jurusan Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Padang pada mata diklat teknik bubut, sesuai dengan kelas dan mata diklat yang penulis ajar. Berdasarkan batasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini

adalah: “apakah pembelajaran dengan menggunakan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil\ belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik pemesinan SMK Negeri 1 Padang pada mata diklat teknik bubut?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah dengan menggunakan media video pada mata diklat teknik bubut akan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII Jurusan Teknik pemesinan SMK Negeri 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar mereka pada mata diklat teknik bubut.
- 2) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu model pembelajaran dengan menggunakan media video untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk menyediakan sarana pembelajaran seperti *komputer* dan *lcd projector* agar para guru menggunakan media video dalam pembelajaran.
- 4) Bagi masyarakat, efek dari penerapan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motivaasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti "dorongan" atau rangsangan atau "daya penggerak" yang ada dalam diri seseorang. Menurut Elliot et al. (2000), *motivasi didefinisikan sebagai kondisi internal yang membangkitkan kita untuk bertindak, mendorong kita mencapai tujuan tertentu, dan membuat kita tetap tertarik dalam kegiatan tertentu.* Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai *dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya; hasrat dan minat; dorongan dan kebutuhan; harapan dan cita-cita; penghargaan dan penghormatan.* Motivasi adalah sesuatu apa yang membuat seseorang bertindak (Sue Howard, 1999) menyatakan bahwa motivasi merupakan dampak dari interaksi seseorang dengan situasi yang dihadapinya (Siagian, 2004).

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya, atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari maupun tidak disadari (Makmun, 2003). Motivasi seseorang dapat ditimbulkan dan tumbuh berkembang melalui dirinya sendiri (intrinsik) dan dari lingkungan (ekstrinsik) (Elliot et al., 2000; Sue Howard, 1999). Motivasi intrinsik bermakna sebagai keinginan dari diri sendiri untuk bertindak tanpa adanya rangsangan dari luar (Elliott, 2000). Motivasi intrinsik akan lebih menguntungkan dan memberikan keajegan dalam belajar. Motivasi ekstrinsik dijabarkan sebagai motivasi yang datang

dari luar individu dan tidak dapat dikendalikan oleh individu tersebut (Sue Howard, 1999). Elliott et al. (2000), mencontohkannya dengan nilai, hadiah, dan/atau penghargaan yang digunakan untuk merangsang motivasi seseorang.

Misalnya, dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan daya penggerak yang menjamin terjadinya kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat terpenuhi. Dengan demikian motivasi sangat berpengaruh terhadap hasil belajar seseorang. Apabila seseorang tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka orang tersebut tidak akan mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat belajar dengan baik di perlukan proses dan motivasi yang baik, memberikan motivasi kepada pembelajar, berarti menggerakkan seseorang agar ia mau atau ingin melakukan sesuatu.

B. Minat Belajar

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, minat diartikan sebagai ”perhatian, keinginan, kesukaan, dan kecenderungan hati terhadap sesuatu”. Minat juga merupakan suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan bergantung pada bakat dan lingkungan. Sebagaimana yang dikatakan Sukardi (2002:83), “minat merupakan salah satu unsur kepribadian yang akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu obyek. Dasarnya adalah rasa senang atau tidak senang, suka atau tidak suka. Hal ini berarti minat merupakan salah satu hal penting yang perlu dimunculkan pada diri siswa dalam pelaksanaan pembelajaran.”

Tentang pentingnya minat dalam pembelajaran, Slameto (2003:28) mengemukakan lima alasan. Alasan yang dimaksud adalah minat dapat: (1). *melahirkan perhatian*, (2). *memudahkan terciptanya konsentrasi*, (3). *mencegah*

gangguan dari luar, (4). memperkuat lekatnya bahan pelajaran dalam ingatan, (5). memperkecil kebosanan dalam diri sendiri.

Maka dari itu dapat dikatakan bahwa minat merupakan salah satu unsure kepribadian yang akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu obyek. Hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru dalam pengajaran adalah memusatkan perhatian siswa. Perhatian siswa terhadap pembelajaran, menunjukkan minat siswa terhadap apa yang diajarkan guru. Minat akan mengarahkan perubahan perilaku belajar. Perubahan-perubahan ini meliputi seluruh pribadi siswa, baik kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Untuk meningkatkan hasil belajar seorang guru harus dapat memotivasi siswa untuk menumbuhkan minat dalam diri siswa terhadap pelajaran yang akan di ajarkan. Bila minat belajar sudah tertanamkan dalam diri siswa kegiatan belajarnya cenderung lebih aktif dan bersungguh-sungguh dalam melakukan kegiatan belajar dan pembelajaran. Hal itu sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar dan tingkat kesuksesan guru dalam mengajarkan materi pelajaran kepada siswa. Menurut penulis, apabila perhatian dan aktifitas pembelajaran mengalami peningkatan tentu hasil belajar siswa juga akan meningkat. Karena hasil akhir diperoleh dari sebuah proses. Dimana siswa melakukan kegiatan PBM, baik teori maupun praktek sebelum siswa tersebut memperoleh hasil belajarnya.

Indikator minat belajar dapat dilihat dari perhatian, kemauan, simpatik, dan keinginan terhadap suatu pelajaran, sebagaimana dijelaskan berikut ini.

1. Perhatian

Suatu pelajaran dapat dipelajari dengan baik apabila ada pemusatan perhatian terhadap pelajaran itu. Dengan adanya usaha untuk meningkatkan

perhatian siswa, maka siswa menyadari pentingnya materi yang dipelajari. Perhatian yang besar akan menimbulkan keseriusan dan konsentrasi siswa dalam belajar.

2. Kemauan

Setiap siswa harus yakin bahwa ia memiliki kemauan yang kuat untuk berhasil dalam studinya, dia harus yakin dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Secara alamiah kemauan yang ada pada diri seseorang individu menjadi suatu kekuatan pribadinya dalam mengembangkan diri untuk memenuhi kebutuhan hidup dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Kemauan yang kuat akan besar pengaruhnya pada minat siswa dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Dengan adanya kemauan yang kuat, siswa siap memenuhi kewajibannya serta melaksanakan tugas yang mungkin sebelumnya tidak menarik bagi mereka.

3. Simpatik

Simpati atau rasa senang mempunyai peranan dalam belajar. Rasa senang akan mendorong minat belajar siswa, seperti yang dikemukakan Slameto (2003:180), pada kutipan berikut ini.

Minat adalah suatu rasa simpatik atau lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri sendiri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Berdasarkan pendapat Slameto tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu pilihan hati, untuk menerima suatu objek. Minat muncul dalam diri individu akibat adanya proses berfikir. Siswa yang merasa senang dalam belajar akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat ini memiliki pengaruh yang besar terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu, sebaliknya tanpa minat tidak mungkin melakukan sesuatu.

4. Keinginan

Keinginan itu bukan kemauan, orang yang ingin belum tentu mau, dan orang yang mau belum tentu ingin. Keinginan memunculkan tindakan untuk mencapai tujuan, akibatnya jika siswa memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti pelajaran maka akan timbul rasa senang sehingga berminat untuk mengikuti pelajaran karena keinginan dapat mendorongnya untuk lebih giat dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Menurut Gie (1995:82) wujud adanya minat belajar siswa saat pembelajaran berlangsung dapat diamati dari tiga indikator, yakni partisipasi siswa, keaktifan siswa, dan motivasi siswa. Hal-hal yang diamati dari setiap indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Partisipasi siswa

Ada/tidaknya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung dapat diamati dari hal-hal berikut:

- 1) Menunjukkan kesiapan dalam memulai pelajaran.
- 2) Menunjukkan perhatian terhadap penjelasan guru.

- 3) Merespon dengan mengajukan pertanyaan.
- 4) Merespon dengan cepat instruksi yang diberikan guru.

b. Keaktifan siswa

Tingkat keaktifan siswa saat pembelajaran berlangsung dapat diamati dari hal-hal berikut:

- 1) Aktif dalam mengajukan pendapat.
- 2) Aktif dalam menanggapi pertanyaan.
- 3) Membina kekompakan dalam kelompok.
- 4) Aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- 5) Mempresentasikan tugas yang telah selesai dikerjakan.
- 6) Merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan.

c. Motivasi siswa

Ada/tidaknya motivasi siswa dalam belajar dapat diamati dari hal-hal berikut.

- 1) Bersemangat dalam melakukan kegiatan.
- 2) Gembira dalam melakukan kegiatan.
- 3) Percaya diri dalam mempresentasikan hasil kegiatan.
- 4) Menunjukkan minat dalam melakukan kegiatan.

Pada penelitian, ketiga indikator dan hal-hal yang diamati dari setiap indikator tersebut dijadikan instrumen observasi motivasi belajar siswa. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Untuk meningkatkan hasil belajar yang baik perlu diperhatikan kondisi internal dan eksternal. Kondisi internal adalah kondisi atau situasi yang ada dalam diri

siswa, yaitu ada dorongan dan minat. Kondisi eksternal adalah kondisi yang ada di luar diri pribadi manusia, misalnya ruang belajar yang bersih, sarana dan prasarana belajar yang memadai. Keberhasilan seseorang pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan lewat sikap. Dengan demikian hasil belajar yang tinggi akan dapat dicapai oleh siswa apabila siswa tersebut memiliki minat dan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hal di atas yang mempengaruhi motivasi, minat dan keaktifan belajar siswa instrumen yang paling utama adalah minat, motivasi, dan guru. Menurut James Mursell (1975) mengemukakan terdapat 22 macam minat yang salah satunya adalah bahwa anak memiliki minat terhadap belajar. Dengan demikian, pada hakikatnya setiap anak berminat terhadap belajar. Untuk itu sudah menjadi tugas bagi guru agar berusaha membangkitkan minat dan motivasi siswa dalam belajar sehingga proses belajar-mengajar yang efektif tercipta di dalam kelas dan siswa mencapai suatu tujuan sebagai hasil dari belajarnya. Hal ini menyebabkan penulis hanya mengukur peningkatan motivasi belajar siswa dari hasil belajar siswa.

C. Hasil Belajar

Siswa dituntut untuk mempelajari semua mata diklat yang sudah ditetapkan di dalam kurikulum tanpa adanya kesempatan untuk memilih pelajaran yang disenangi. Hal ini jelas berdampak berpengaruh negatif terhadap hasil belajar siswa. Keterpaksaan akan membuat mereka beranggapan bahwa belajar adalah suatu beban.

Menurut Hakim (1988:1), belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan

kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan lain-lain. Hal ini berarti perubahan dalam belajar terjadi melalui latihan atau pengalaman yang berulang-ulang. Perubahan belajar selalu dilakukan oleh individu sepanjang hidupnya, sedangkan perubahan yang terjadi pada diri individu yang belajar dapat berupa hasil belajar yang diperoleh.

Hasil belajar yang dimaksud adalah pencapaian kualitas oleh seseorang dalam belajar atau taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang diukur melalui penilaian hasil belajar. Dalam pencapaian hasil belajar selalu dihubungkan dengan aktivitas tertentu. Seperti yang dikemukakan Gagne (1988:65), dalam setiap proses akan selalu terdapat hasil nyata yang dapat diukur dan dinyatakan sebagai hasil belajar (*achievement*) seseorang.

Pada umumnya untuk menilai hasil belajar siswa, guru dapat menggunakan bermacam-macam penilaian hasil belajar (*achievement test*), seperti tes lisan (*oral test*), tes uraian (*essay test*), dan tes pilihan ganda (*objective test*) atau tes jawaban singkat (*short answer test*). Sedangkan untuk nilai proses belajar dan hasil belajar yang bersifat keterampilan (*skill*), tidak dapat diukur hanya dengan test tertulis atau lisan, tapi juga *performance test* atau tes yang bersifat praktik/unjuk kerja.

Bloom mengklasifikasi hasil belajar dalam tiga ranah yaitu: ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Hasil belajar dalam ranah kognitif terdiri dari enam kategori yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi. Sedangkan ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan,

jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

D. Video

1. Pengertian Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007) media video pembelajaran adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Video merupakan bahan pembelajaran tampak dengar (audio visual) yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan/materi pelajaran. Dikatakan tampak dengar karena unsur dengar (audio) dan unsur visual/video (tampak) dapat disajikan serentak. Video yaitu bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui video/VCD player yang dihubungkan ke monitor televisi (Sungkono 2003:65). Media video pembelajaran dapat digolongkan kedalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar. Biasanya media ini disimpan dalam bentuk piringan atau pita. Media VCD adalah media dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic (Azhar Arsyad 2004:36).

2. Karakteristik Media Video Pembelajaran

Menurut Cheppy Riyana (2007:8-11) untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu:

a. *Clarity of Message* (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

b. *Stand Alone* (berdiri sendiri).

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c. *User Friendly* (bersahabat/akrab dengan pemakainya).

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil. Bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan

d. Representasi

Isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e. Visualisasi dengan media

Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses, sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

f. Menggunakan kualitas resolusi yang tinggi

Tampilan berupa grafis media video dibuat dengan teknologi rakayasa digital dengan resolusi tinggi tetapi *support* untuk setiap *speech* system komputer.

- g. Dapat digunakan secara klasikal atau individual

Video pembelajaran dapat digunakan oleh para siswa secara individual, tidak hanya dalam *setting* sekolah, tetapi juga dirumah. Dapat pula digunakan secara klasikal dengan jumlah siswa maksimal 50 orang bisa dapat dipandu oleh guru atau cukup mendengarkan uraian narasi dari narator yang telah tersedia dalam program.

E. Mata Diklat Teknik Bubut

Mata diklat teknik bubut merupakan mata diklat keahlian dasar yang wajib diikuti oleh semua siswa Jurusan Teknik Pemesinan SMKN 1 Padang. Dalam proses belajar mata diklat teknik bubut di jurusan Teknik Pemesinan SMKN 1 Padang, terjadi proses belajar pembelajaran yang membutuhkan siswa untuk berfikir. Seseorang/siswa dikatakan berfikir bila melakukan kegiatan praktek yang berhubungan dengan teknik bubut, dan siswa yang belajar teknik bubut selalu melakukan kegiatan praktek yang melibatkan siswa untuk bekerja secara aktif. Dalam berfikir seseorang/siswa dapat menyusun hubungan - hubungan antara bagian - bagian informasi sebagai pengertian, kemudian dapat disusun menjadi keputusan dan berakhir pada keputusan.

Tujuan dari Mata diklat teknik bubut di jurusan teknik pemesinan SMKN 1 Padang adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan mesin bubut, mesin frais, mesin skrap. Pokok bahasan yang akan di laksanakan dalam proses belajar teknik bubut ini meliputi :

1. Mengoperasikan mesin bubut dengan benar
2. Membuat macam- macam pembubutan, mulai dari bubut rata, bubut bertingkat, bubut alur, dll
3. Mengoperasikan mesin skrap dengan baik dan benar.
4. Mengoperasikan mesin frais dengan baik dan benar.

5. Membuat macam- macam pengefraisan

Setelah selesai melaksanakan semua pokok bahasan yang di pelajari dan telah di laksanakan dalam proses belajar teknik bubut maka di beri nilai antara lain :

- a. Proses kerja = 45%
- b. Hasil kerja = 30%
- c. Laporan = 15%
- d. Kehadiran = 10%

F. Teknik Bubut

1. Pengertian mesin bubut

Mesin Bubut adalah suatu jenis mesin perkakas yang dalam proses kerjanya bergerak memutar benda kerja dan menggunakan mata potong pahat (*tools*) sebagai alat ntuk menyayat benda kerja. mesin bubut merek Maro tipe 5 V yaitu Mesin Bubut maro yang ada di bengkel mesin dapat mengerjakan dengan bahan berdiameter 80 mm.

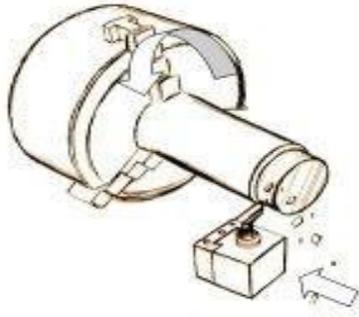


Gambar 2.1 Mesin Bubut

2. Prinsip kerja mesin bubut

Prinsip kerja mesin bubut ialah menghilangkan bagian dari benda kerja untuk memperoleh bentuk tertentu dimana benda kerja diputar dengan kecepatan

tertentu bersamaan dengan dilakukannya proses pemakanan oleh pahat yang digerakkan secara translasi sejajar dengan sumbu putar benda kerja. Gerakan putar dari benda kerja disebut gerak potong relatif dan gerakan translasi dari pahat disebut gerak makan (feeding)



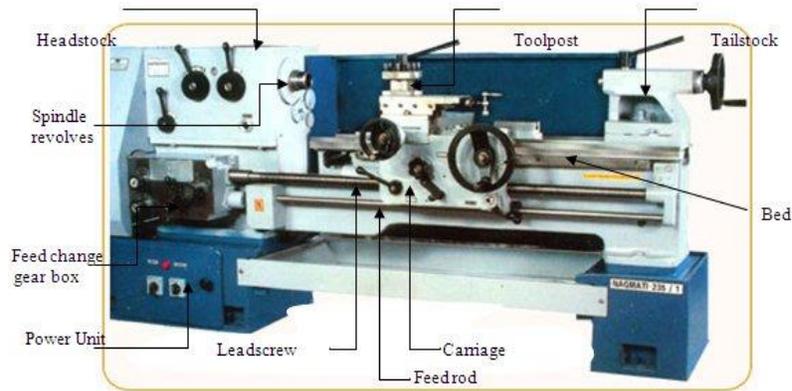
Gambar 2.2 Kerja mesin bubut

3. Bagian-bagian mesin Bubut

Pada dasarnya mesin bubut terdiri dari beberapa komponen utama antara lain:

- a. Meja mesin
- b. Headstock
- c. Tailstock
- d. Compound slide
- e. Across slide
- f. Toolpost
- g. Leadscrew
- h. dan lain-lain.

Gambar berikut ini diperlihatkan nama-nama bagian atau komponen yang umum dari mesin bubut:



Gambar 2.3 Bagian mesin bubut

Fungsi masing-masing bagian mesin bubut ialah sebagai berikut:

- a. Tailstock untuk memegang atau menyangga benda kerja pada bagian ujung yang berseberangan dengan chuck (pencekam) pada proses pemesinan di mesin bubut.
- b. Lead crew adalah poros panjang berulir yang terletak agak dibawah dan sejajar dengan bangku, memanjang dari kepala tetap sampai ekor tetap. Dihubungkan dengan roda gigi pada kepala tetap dan putarannya bisa dibalik. Dipasang ke pembawa (carriage) dan digunakan sebagai ulir pengarah untuk membuat ulir saja dan bisa dilepas kalau tidak dipakai.
- c. Feedrod terletak dibawah ulir pengarah yang berfungsi untuk menyalurkan daya dari kotak pengubah cepat (quick change box) untuk menggerakkan mekanisme apron dalam arah melintang atau memanjang.

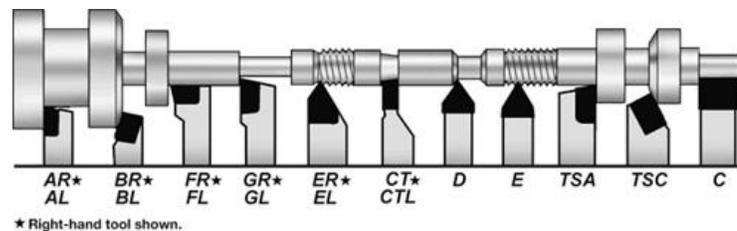
- d. Carriage terdiri dari tempat eretan, dudukan pahat dan apron. Konstruksinya kuat karena harus menyangga dan mengarahkan pahat pemotong. Dilengkapi dengan dua cross slide untuk mengarahkan pahat dalam arah melintang. Spindle yang atas mengendalikan gerakan dudukan pahat dan spindle atas untuk menggerakkan pembawa sepanjang landasan.
 - e. Toolpost digunakan sebagai tempat dudukan pahat bubut, dengan menggunakan pemegang pahat.
 - f. Headstock adalah tempat terletaknya transmisi gerak pada mesin bubut yang mengatur putaran yang dibutuhkan pada proses pembubutan.
4. Gerakan-gerakan dalam membubut
- a. Gerakan berputar, yaitu bentuk gerakan rotasi dari benda kerja yang digerakan pahat dan dinamakan gerakan potong.
 - b. Gerakan memanjang, yaitu bentuk gerakan apabila arah pemotongannya sejajar dengan sumbu kerja. Gerakan ini juga disebut gerakan pemakanan.
 - c. Gerakan melintang, yaitu bentuk gerakan apabila arah pemotongannya tegak lurus terhadap sumbu kerja. Gerakan ini juga disebut dengan gerakan melintan atau pemotongan permukaan.
5. Peralatan pelengkap yang terdapat pada mesin bubut
- a. Pelat cekam (pencekam)
 - b. Pelat pembawa
 - c. Senter
 - d. Collet
 - e. Penyangga

- f. Pahat bubut
 - g. dll
6. Jenis pekerjaan yang dapat dilakukan dengan mesin bubut
- a. Pembubutan muka (facing), yaitu proses pembubutan yang dilakukan pada tepi penampang atau gerak lurus terhadap sumbu benda kerja, sehingga diperoleh permukaan yang halus dan rata
 - b. Pembubutan rata (pembubutan silindris), yaitu pengerjaan benda yang dilakukan sepanjang garis sumbu.
 - c. Pembubutan ulir (threading), yaitu pembubutan ulir dengan pahat ulir.
 - d. Pembubutan tirus (taper), yaitu proses pembubutan benda kerja berbentuk konis.
 - e. Pembubutan (drilling), yaitu pembubutan dengan menggunakan mata bor, sehingga akan diperoleh lubang pada benda kerja.
 - f. Perluasan lubang (boring), yaitu proses pembubutan yang bertujuan untuk memperbesar lubang.
 - g. Knurling, yaitu proses pembubutan luar (pembubutan silindris) yang bertujuan untuk membubut profil pada permukaan benda kerja.
7. Parameter pemotongan pada mesin bubut
- a. Kecepatan potong (Cutting Speed), yaitu kecepatan dimana pahat melintasi benda kerja untuk mendapatkan hasil yang paling baik pada kecepatan yang sesuai.
 - b. Gerak makan (Feed), adalah penggerak titik sayat alat potong per satu putaran benda kerja.

- c. Kedalaman Pemotongan (Depth of Cut), adalah dimana dalamnya masuk alat potong menuju sumbu-sumbu benda.
- d. Waktu Pemesinan (Mechining Time), adalah banyaknya waktu penyayatan yang dibutuhkan untuk mengerjakan (membentuk atau memotong) suatu benda kerja.

8. Jenis Pahat Mesin Bubut

Beragam bentuk benda kerja yang ingin kita buat di mesin bubut menuntut kita untuk mempersiapkan bentuk-bentuk pahat bubut yang umum dipakai. Gambar berikut menjelaskan bentuk pahat bubut dan bentuk benda kerja yang di hasilkan. Bagian pahat yang bertanda bintang adalah pahat kanan, artinya melakukan pemakanan dari kanan ke kiri.



Gambar 2.4 Jenis Pahat Mesin Bubut

- a. Pahat sisi kanan
- b. Pahat pinggul/champer kanan
- c. Pahat sisi/permukaan kanan
- d. Pahat sisi/permukaan kanan(lebih besar)
- e. Pahat ulir segitiga kanan
- f. Pahat alur
- g. Pahat alur segitiga(kanan kiri)

- h. Pahat ulir segitiga kiri
- i. Pahat sisi kiri
- j. Pahat pinggul kiri
- k. Pahat alur lebar

9. Keselamatan kerja pada proses bubut

- a. Baca dulu intruksi manual sebelum memulai mengoperasikan mesin
- b. Upayakan tempat kerja tetap bersih dengan penerangan yang memadai
- c. Semua peralatan harus digrounded
- d. Gunakan selalu kacamata pelindung setiap saat bekerja dengan mesin
- e. Hindari pengoperasian mesin pada lingkungan yang berbahaya, seperti lingkungan yang banyak mengandung bahan mudah terbakar
- f. Yakinkan bahwa tombol dalam keadaan OFF sebelum menghubungkan mesin dengan sumber listrik
- g. Pertahankan kebersihan tempat kerja, bebas dari kekacauan, minyak dan sebagainya
- h. Tetapkan batas aman untuk pengunjung
- i. Ketika membersihkan mesin, upayakan mesin dalam keadaan mati, maka lebih baik jika hubungan dengan sumber listrik diputus
- j. Gunakan selalu alat dan perlengkapan yang ditentukan

10. Hal-hal yang perlu dilakukan untuk menghindari kecelakaan kerja

- a. Lindungi lintasan meja dari hubungan langsung dengan listrik.
- b. Selalu gunakan kaca mata pelindung.
- c. Jangan menghentikan spindel dengan tangan.
- d. Jangan biarkan kunci chuck tetap menempel pada chuck.

G. Penelitian Yang Relevan

Dari hasil kepustakaan menunjukkan ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

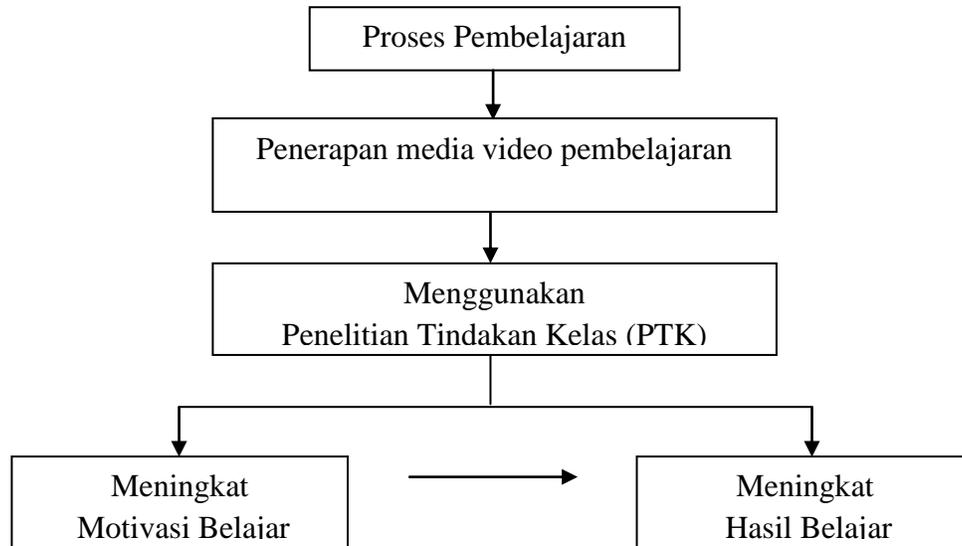
1. Roni Amrudi (2009) melakukan penelitian tentang Pengaruh Penggunaan Video Tutorial Terhadap Hasil Belajar Praktek Siswa Kelas XI Teknik Komputer Dan Jaringan Mata Pelajaran Instalasi Local Area Network (LAN) Di SMK Negeri 2 Sijunjung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang lebih tinggi dalam meningkatkan hasil belajar siswa yang menggunakan video tutorial daripada pembelajaran konvensional.
2. Khaidir (2007) dengan Penggunaan Media Video Tutorial Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Mahasiswa Praktek Lapangan Kependidikan Jurusan Mesin Fakultas Teknik UNP. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran oleh guru dan siswa serta menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berfikir kreatif siswa.

H. Kerangka Konseptual

Proses belajar merupakan interaksi antara guru dan siswa. Tujuan dari belajar itu sendiri agar siswa mengalami perubahan perilaku sesuai dengan pengalaman belajar yang didapatnya selama proses pembelajaran. Salah satu perubahan perilaku belajar siswa dapat dilihat meningkatnya motivasi siswa dan hasil belajar siswa.

Motivasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa dengan menerapkan media video disebabkan adanya tahapan-tahapan dan langkah-langkah dalam pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tingkat kemampuan berfikir siswa, serta adanya suasana baru dalam proses pembelajaran. Meningkatnya motivasi dalam belajar akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar dikarenakan siswa memiliki peran aktif dalam proses

pembelajaran sehingga siswa belajar sambil berbuat. Dengan demikian dengan penggunaan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.



Gambar 2.5 Kerangka Konseptual Penelitian

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video pada mata diklat teknik bubut kompleks kelas XII TPA SMK Negeri 1 Padang. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan media video dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
2. Peningkatan motivasi ini dibuktikan dari peningkatan keaktifan siswa dari siklus I sebesar 60,70% dengan kategori cukup aktif menjadi 80,24% pada siklus II dengan kategori aktif.
3. Peningkatan hasil belajar ini dibuktikan dari peningkatan ketuntasan klasikal yang sebelumnya pada siklus I sebesar 58,62% dengan 17 siswa yang tuntas meningkat dengan baik pada siklus II menjadi 86,21% dengan 25 siswa yang tuntas dari total 29 siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang bermanfaat untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa:

1. Siswa : Pada proses pembelajaran diharapkan siswa untuk lebih serius dalam belajar dan memberanikan diri untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dengan meningkatnya aktivitas, pemahaman siswa akan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar pada mata diklat.
2. Guru: Untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa diharapkan guru menggunakan media video khususnya pada mata diklat teknik bubut kompleks. Kemudian disarankan agar dapat mengelola kelas dengan baik, dan dapat mengontrol pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan menyarankan siswa agar dapat menggandakan buku pegangan mata diklat

agar pemahaman dan perhatian siswa lebih fokus. Karena selama penelitian berlangsung siswa tidak memiliki buku pegangan.

3. Sekolah: Agar mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran yang tepat untuk dapat diterapkan oleh guru mata diklat yang mengajar di SMK Negeri 1 Padang dan mempertimbangkan agar pembelajaran yang bersifat teori seperti mata diklat teknik bubut dapat dilakukan pada jam pelajaran pagi karena lebih banyak siswa yang hadir. Dengan meningkatnya motivasi siswa dalam belajar, diharapkan pada pembelajaran mata diklat lain siswa juga terangsang untuk lebih aktif lagi.
4. Kepada peneliti berikutnya: Agar mempertimbangkan dan meminimalisir kendala-kendala yang telah dihadapi dan ditemukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga tujuan penelitian dapat sesuai dengan harapan yang diinginkan.